

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama periode globalisasi ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dipercepat, dan domain industri harus terus berkembang untuk meningkatkan produksi. Selain itu, penting untuk memprioritaskan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) demi mengembangkan produktivitas kerja di sektor formal dan informal. Buruh sektor informal seringkali dianggap rentan terhadap gangguan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena menghadapi berbagai bahaya dalam menjalankan tugasnya (Anggraini, 2021).

Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja informal masih mengandalkan tenaga manual sehingga memerlukan kekuatan yang cukup besar terlebih pada otot dan tulang yang merupakan dua alat terpenting dalam melakukan pekerjaan. Namun, terlepas dari tuntutan tersebut, pekerja memiliki keterbatasan dalam kemampuannya, hal ini berkaitan dengan postur kerja, durasi pekerjaan dan beberapa faktor individu yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan fisik. Sayangnya, keterbatasan tersebut sering tidak mendapat perhatian oleh pekerja yang memforsir ototnya di luar kemampuannya sehingga menimbulkan keluhan *musculoskeletal* yang dapat mempengaruhi pekerjaannya (M. I. Sari, 2020).

Salah satu bidang yang memerlukan fokus dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah masalah bahaya ergonomi, termasuk *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Kekhawatiran ini merupakan tantangan ergonomis yang sering muncul di lingkungan kerja. Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah masalah yang berkaitan dengan otot lurik yang dialami seorang pekerja, diawali dengan keluhan yang ringan hingga keluhan yang parah. Jika sistem *musculoskeletal* secara terus menerus menerima beban melebihi kapasitasnya, dapat mengakibatkan kerusakan pada sistem, tidak hanya pada otot melainkan juga pada sistem saraf, persendi, jaringan berserat (ligamen) atau struktur tubuh lainnya (A. Rahayu, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mengemukakan bahwa frekuensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) mendekati 60% dari total semua Penyakit Akibat Kerja (PAK). Sedangkan Komisi Pengawas Eropa memperkirakan bahwa *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) mengakibatkan 49,9% absen kerja yang berlangsung lebih dari 3 hari dan 60% dari kejadian cacat permanen di tempat kerja. Di Argentina, penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan banyak terjadi pada tahun 2010 yaitu *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), dengan jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 22.013 kasus (Raraswati et al., 2020).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), telah terjadi peningkatan jumlah insiden gangguan muskuloskeletal di Inggris selama

akit yang dilaporkan, dan angka kematian tahunan paling banyak terjadi disebabkan oleh kecelakaan karena pekerjaan dan penyakit terkait pekerjaan adalah 2 juta kasus (Rumangu et al., 2021).

Data *Bureau of Labour Statistics* (BLS) mengungkapkan bahwa industri Amerika menemukan kasus gangguan sistem otot rangka atau lurik (MSDs) pada tahun 2007 sebanyak 335.390. Kasus yang tercatat ini berkaitan dengan situasi di mana seorang pekerja tetap absen dari pekerjaan selama satu hari atau lebih. Rata-rata terdapat 35 kasus *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) per10.000 tenaga kerja tetap dan merupakan 29% dari seluruh kecelakaan di industri. Pekerja yang terlibat dalam menangani kargo, pergudangan, barang, trailer atau truk pengiriman, layanan kebersihan, dan pekerjaan konstruksi menghadapi risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) yang lebih tinggi (Serunting & Heriziana, 2017).

Berdasarkan informasi statistik yang diberikan oleh *European Occupational Diseases Statistics* (EODS), telah terjadi peningkatan penyakit yang diakibatkan pekerjaan sebesar 32%, hal ini mempengaruhi tulang, otot, persendian dan organ lain pada manusia, termasuk *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dan masalah pada tangan dan lengan, selama periode 2002-2005. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) berkontribusi sebanyak 59% dari total semua penyakit yang dicatat oleh

European Occupational Diseases Statistics (EODS) (Laksana & Srisantyorini, 2020).

Berdasarkan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Indonesia memperlihatkan tenaga kerja menderita cedera otot dibagian tulang belakang leher bagian *inferior* (80%), ekstremitas atas (20%), daerah punggung (40%), daerah tulang pinggang (40%), pinggul *posterior* (20%), daerah *gluteal* (20%), daerah *femoralis* (40%), *femur* (60%), dan betis.(80%). Buruh angkut adalah buruh yang terlibat dalam penjualan pengangkutan barang muatan dari satu lokasi ke lokasi lain. Biasanya, tenaga kerja mengandalkan penanganan manual. Beban kerja buruh angkut cukup berat dan dapat menimbulkan bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Semua tekanan kerja yang diberikan kepada buruh seharusnya proporsional dengan produktivitas fisik dan kognitifnya, dengan mempertimbangkan keterbatasannya (Raraswati et al., 2020).

Prevalensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Indonesia ditentukan oleh temuan penilaian kesehatan pekerja sebesar 11,9%, dan diketahui hasil uraian atau gejala yang ditimbulkan sebesar 24,7%. Di wilayah Sumatera Selatan, kemiripan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) ditinjau dari analisis dan efek sampingnya adalah 15,6% (Aminullah M.H, Akhmad F., 2020).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018, terdapat total 41.211 insiden *Musculoskeletal*

Disorders (MSDs). Ini termasuk 11.303 insiden di Kota Palu, 14.815 insiden di Kabupaten Sigi, dan 15.093 insiden di Kabupaten Parigi (Haq et al., 2022).

Hasil dari peninjauan awal yang telah dilakukan peneliti dengan menerapkan pengukuran *Nordic Body Map* (NBM) dengan 30 responden ditemukan bahwa *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) yang paling sering dilaporkan yaitu dibagian punggung dari total responden 16 orang (53,3%) merasa sangat sakit, 6 orang (20,0%) merasa sakit, 5 orang (16,7) merasa sedikit sakit dan 3 orang (10,0%) merasa tidak sakit dan keluhan pada bagian tubuh lain responden rata-rata menjawab terasa sakit dan sakit, rata-rata, sedangkan rata-rata masa kerja dengan kategori lama 5 – 10 tahun berjumlah 24 pekerja (86,7%) dan lama kerja dengan kategori lama sebanyak 26 pekerja (86,7%).

Penelitian serupa dilakukan terhadap buruh yang melakukan kegiatan bongkar dan muat di Pelabuhan Soekarno Hatta Makassar. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh buruh bongkar muat, khususnya 65,4%, mengalami gejala *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Area tubuh yang paling sering dikeluhkan di antara para tenaga pekerja ini adalah punggung dan pinggang, serta area lain misalnya lengan bagian atas kanan dan kiri, bahu, dan betis (A. Rahayu, 2021).

Pada penelitian lain analisis ergonomis lainnya terkait dengan laporan keluhan *musculoskeletal disorders* terhadap buruh tenun ulos di

Desa Martanding dilaporkan bahwa masalah keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tertinggi ditemukan pada kelompok usia 30-45 tahun. Buruh wanita ditemukan paling terpengaruh oleh keluhan MSDs. Sebagian besar keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dilaporkan oleh pekerja yang telah bekerja lebih dari 10 tahun, dengan bagian punggung yang paling sering terkena (87%). Pekerja yang tidak melakukan olahraga teratur lebih rentan terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) (Ginanjari et al., 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023”. Peneliti juga tertarik melakukan penulisan skripsi ini karena hingga belum terdapat penelitian serupa di lokasi tersebut, mengingat aktivitas kerja yang berat dan tekanan kerja yang dialami Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) cukup berat sehingga kajian ilmiah dan penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui secara akurat kondisi pekerja di lokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Parepare ?
2. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
3. Apakah ada hubungan lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKMB) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
4. Apakah ada hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
5. Apakah ada hubungan aktivitas fisik dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Parepare?
- b. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
- c. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKMB) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
- d. Untuk Mengetahui hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
- e. Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Pelabuhan Nusantara Parepare ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritik yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) mengenai faktor yang berhubungan dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare.